

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi yang cepat berubah dan rumitnya perubahan tersebut menuntut perusahaan untuk cepat dan tanggap dalam menghadapi permasalahan yang muncul akibat perubahan tersebut. Perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa harus cermat perubahan tersebut karena keduanya sangat terpengaruh akibat perubahan yang ada. Kemajuan teknologi informasi dan persaingan merupakan dua faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Perubahan tersebut juga mempengaruhi para pembeli atau pelanggan suatu barang atau jasa, mereka menginginkan produk atau pelayanan jasa yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Harganya murah
2. Kualitas tinggi
3. Tersedia dengan baik

Produk yang memenuhi syarat tersebut sangat sulit untuk dihasilkan oleh sebuah perusahaan, karena sebagian besar produk yang harganya murah biasanya kualitasnya tidak begitu bagus. Dalam menghasilkan produk yang berkualitas dibutuhkan biaya yang cukup mahal, sehingga hal tersebut mendorong tingginya harga suatu produk. Namun dengan kecakapan seorang manajer permasalahan tersebut bukan menjadi kendala yang besar.

Kemajuan teknologi dalam sektor teknologi transportasi, teknologi informasi, menuntut pihak manajemen dapat menggunakan informasi tersebut untuk pembuatan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan tahap yang harus dilaksanakan dalam setiap fungsi manajemen. Salah satu diantaranya adalah keputusan dalam menentukan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan. Agar mampu bersaing, manajemen sebagai pengambil keputusan tidak boleh cepat puas diri. Mereka harus dapat menggunakan strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi pasarnya. Perusahaan memerlukan informasi yang akurat dan relevan, baik didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Biaya produk adalah salah satu informasi yang diperoleh dalam perusahaan dan diperlukan oleh manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Informasi biaya yang hanya menitikberatkan pada tahap produksi disebut akuntansi biaya tradisional. Kebanyakan sistem biaya tradisional menggunakan jam tenaga kerja langsung sebagai dasar untuk mengalokasikan biaya *overhead* ke biaya produk.

Dalam menghadapi tantangan yang jika sistem tradisional masih dipertahankan akan berakibat *distorsi* biaya yang besar. Keputusan yang diambil yang didasarkan pada sistem akuntansi biaya tradisional biasanya tidak mendasarkan pada pembuatan keputusan strategik. Padahal, pembuatan keputusan strategik diperlukan agar perusahaan dapat memilih alternatif strategi yang dapat menjamin kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Adanya faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan harga pokok yang dijual. Akibatnya informasi yang disajikan sangat minim untuk mencapai keunggulan perusahaan dalam persaingan global. Cara tradisional cenderung menghasilkan informasi yang tidak akurat untuk tujuan strategi perusahaan. Identifikasi kearah persaingan global dan penggunaan teknologi baru telah dapat menciptakan informasi biaya yang lebih akurat dan tepat meraih sukses persaingan. Informasi biaya yang salah akan membawa perusahaan pada penerapan strategi persaingan yang salah. *Product Cost* yang dihitung tidak wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah akan membuat manajemen penentu harga jual salah menentukan staretegi harga. Hal ini akan berakibat fatal bagi perusahaan terlebih dalam kondisi pasar yang penuh persaingan. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya. Hal ini diakibatkan sistem akuntansi biaya tradisional menganggap bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal. Penggunaan faktor tunggal ini mengakibatkan adanya distorsi informasi biaya.

Akibat adanya kelemahan-kelemahan dalam sistem akuntansi biaya tradisional dalam era globalisasi mendorong digunakannya beberapa sistem akuntansi biaya yang baru misalnya akuntansi aktivitas khususnya sistem penentuan biaya berdasar aktivitas (*Activity Based Costing System*, disingkat sistem ABC).

Aktivitas merupakan kombinasi antar manusia, teknologi, bahan mentah, metode dan lingkungan yang memproduksi produk dan jasa untuk

mengelola aktivitas dengan baik harus dipahami sumber-sumber yang dibebankan pada aktivitas, jenis dan besarnya keluaran untuk mengukur aktivitas dan bagaimana aktivitas dilaksanakan.

Selama ini penerapan sistem ABC sejauh ini lebih banyak dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur, padahal sistem ABC dapat berguna bagi perusahaan jasa. Perusahaan jasa juga melakukan berbagai aktivitas serta menghasilkan output. Akan tetapi terdapat hal-hal yang membuat perusahaan jasa berbeda dari perusahaan manufaktur pertama, jenis aktivitas dan cara menjalankannya cenderung berbeda-beda untuk tiap jenis perusahaan jasa. Sedangkan yang kedua adalah lebih sulit pendefinisian output yang dihasilkan, hal itulah yang mungkin membuat sektor jasa lebih enggan mengadopsi sistem ABC dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

Sebagai suatu institusi yang kompleks, rumah sakit membutuhkan manajemen organisasi yang jelas dan terbuka terhadap perkembangan dalam setiap unit kerjanya. Salah satu hal penting yang harus ditelaah kembali adalah sistem pembebanan biaya perawatan pada pasien rumah sakit. Dengan adanya perubahan lingkungan rumah sakit, di antaranya perubahan dari lembaga sosial menjadi lembaga sosial ekonomi, serta semakin bertambahnya jumlah rumah sakit yang ada, maka timbulah situasi seperti bisnis pada umumnya.

Tarif kamar atau tarif rawat inap yang dibebankan oleh rumah sakit sebenarnya merupakan harga jual jasa kamar. Karena itu penentuan tarif rawat inap merupakan masalah yang penting bagi rumah sakit. Biaya yang

dibebankan kepada pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut merupakan penghasilan bagi rumah sakit. Meskipun tarif rumah sakit, tetapi hendaknya tarif tersebut masih berada dalam batas-batas yang dapat dijangkau oleh pemakai jasa rumah sakit.

Mengingat pentingnya manfaat penentuan tarif rawat inap yang diteliti bagi rumah sakit, maka penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai “Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Islam Klaten”.

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian adalah :

1. Bagaimana penentuan tarif rawat inap di Rumah Sakit Klaten
2. Apakah terdapat perbedaan antara perhitungan tarif rawat inap yang telah ditetapkan di Rumah sakit Islam Klaten dengan perhitungan tarif rawat inap jika menggunakan dasar sistem *Activity Based Costing System* (ABC).

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka dalam penulisan skripsi ini dibatasi :

1. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang ada pada laporan tahun 2002
2. Data yang ada adalah data yang telah diberikan oleh Rekamedis Rumah Sakit Islam Klaten

1.4. Tujuan Penelitian

1. Membandingkan perhitungan sistem biaya perawatan pasien yang telah ditetapkan rumah sakit dengan perhitungan berdasarkan *Activity Based Costing System*.
2. Memperkenalkan konsep ABC kepada manajemen rumah sakit sebagai alternatif dalam penentuan tarif rawat inap.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan perusahaan yang bersangkutan dalam kebijaksanaan penentuan tarif kamar Rumah Sakit.
2. Bagi Pihak Lain
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan baru bagi masyarakat umum mengenai penerapan sistem *Activity Based Costing*.
3. Bagi Penulis
Sebagai Sarana untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan teoritis yang telah didapatkan selama kuliah, khususnya mengenai masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Data Yang Diperlukan

1. Data Umum

Merupakan data yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, jenis pelayanan dan cara rumah sakit menetapkan tarif rawat inap.

2. Data Khusus

Merupakan data yang berhubungan dengan pokok masalah seperti : dasar penentuan tarif rawat inap, tarif kamar dari berbagai kelas, jumlah kamar, luas lantai, jumlah biaya tenaga kerja dan jumlah biaya operasional.

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

1. Mengadakan penelitian langsung (*field research*)

a. Observasi

Yaitu pengamatan langsung di rumah sakit terhadap proses pelayanan yang dijalankan dan sistem yang digunakan.

b. Wawancara langsung dengan-pihak yang dianggap penting di rumah sakit yang diteliti mengenai data yang diperlukan dan bagian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Mengadakan Penelitian Pustaka (*library research*)

Adalah metode pengumpulan data yang diperlukan dengan cara menghimpun data dan pengertian dan literatur dan catatan yang berhubungan dengan bahan yang sedang dibahas.

1.6.3. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan mencoba menerapkan perhitungan sistem biaya perawatan pasien rumah sakit berdasarkan konsep ABC.

Langkah-langkah dalam analisa kuantitatif terdiri dari :

1. Tahap Pertama
 - a. Identifikasi aktivitas
 - b. Mengelompokan aktivitas yang ada ke dalam biaya atau pool
 - c. Identifikasi cost driver
 - d. Penentuan tarif cost driver dengan rumus :

$$\text{Tarif Cost Driver} = \frac{\text{Total Biaya Overhead Kelompok}}{\text{Cost Driver Kelompok}}$$

2. Tahap Kedua

Dalam prosedur tahap, biaya untuk setiap kelompok biaya overhead ditelusuri ke berbagai jenis produk. Overhead yang dibebankan dan setiap kelompok biaya ke setiap kelompok biaya ke setiap produk dihitung dengan rumus:

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{Tarif Cost Driver} \times \text{Cost Driver}$$

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini menghitung tarif rawat inap dengan menggunakan sistem ABC.

4. Tahap Keempat

Membandingkan tarif rawat inap yang telah ditentukan oleh Rumah Sakit Islam Klaten dengan tarif rawat inap menurut sistem ABC

1.7. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab I. Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori

Meliputi pendefinisian akuntansi manajemen, pembahasan Akuntansi biaya tradisional, konsep dasar ABC system, persyaratan, manfaat, serta penerapannya pada perusahaan jasa.

Bab III. Gambaran Umum Perusahaan

Meliputi sejarah singkat rumah sakit yang diteliti, lokasi rumah sakit, struktur organisasi, jenis pelayanan, jumlah kamar, luas kamar, jumlah pasien, jumlah hari pasien, biaya operasional dan depresiasinya serta penggolongan biaya dan cara Rumah sakit Islam Klaten menetapkan tarif rawat inap.

Bab IV. Analisa Data

Berisi pembahasan atau analisa data yang dilakukan sehubungan dengan masalah yang dihadapi dan berbagai temuan dari penelitian yang dilakukan pada rumah sakit yang bersangkutan.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti pada khususnya dan perusahaan jasa pelayanan kesehatan pada umumnya.